

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai. Maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan ialah memilih arah dan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU Nomor 2 Tahun 1989 secara jelas disebutkan Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu:

“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”<sup>1</sup>

Dengan demikian, tujuan pendidikan nasional di atas mengajak kepada seluruh rakyat Indonesia untuk berprestasi dalam segala bidang pembangunan. Maka untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan adanya motivasi belajar siswa karena salah satu faktor yang menentukan tercapainya hasil belajar ialah motivasi belajar siswa.

---

<sup>1</sup> UUSPN Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 4 ). Lihat departemen Agama RI *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Sistem Pendidikan Nasional*, Dirjend. Binbaga Islam, Jakarta, 1991/1992, hlm. 3

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang, seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya, motivasilah sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai pengaruh perbuatan, anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana yang diabaikan. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapai.<sup>2</sup>

Dengan demikian motivasi dalam belajar berperan sebagai usaha yang mendorong siswa agar mau belajar, dalam kegiatan belajar mengajar, guru merupakan orang pertama yang harus menyadari kedudukannya sebagai motivator, karena salah satu tugas guru adalah menggali motivasi. Hal ini akan mendorong kemampuan peserta didik untuk hidup berani di tengah meningginya tingkat kompetensi masyarakat.

Maka dari itu diperlukan adanya seorang guru untuk membangkitkan motivator para siswa agar mereka belajar dengan lebih tekun untuk mencapai cita-cita yang mereka inginkan. Sebagaimana firman Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَبِيرٌ (١١)

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 148-152.

*“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”*. (Q.S. Al-Mujadilah: 11)<sup>3</sup>

Dari penjelasan di atas, guru mempunyai peran yang sangat penting, karena guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar. Karena besarnya peranan guru tersebut sehingga seringkali baik buruk dan tinggi rendahnya prestasi siswa bahkan sampai pada mutu pendidikan pada umumnya dikembalikan pada guru.

Peran guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas. Oleh karena itu sosok seorang guru itu harus siap sedia mengontrol siswanya, kapan dan di mana saja, karena seperti apa yang diungkapkan oleh Abdurrahmansyah, “kurikulum pendidikan Islam itu bukan hanya di sekolah saja tapi setiap saat”. James B. Broow berpendapat “peran guru itu, menguasai dan mengembangkan materi pelajaran merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa”.<sup>4</sup>

Dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional nampaknya peran guru sangat diperlukan sebagaimana dikemukakan oleh Adam dan Decey dalam *Basic Prinsiples Of Student Teaching* mengemukakan bahwa peranan guru dalam proses belajar mengajar antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2009), hlm. 543.

<sup>4</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2004), hlm. 15

kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, perencana supervisor, motivator, dan konselor. Dalam hal ini peran guru matematika dapat meningkatkan motivasi belajar yang tinggi pada anak didik sehingga diperoleh pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman belajar.<sup>5</sup>

Setiap pendidik dan orang tua menginginkan bila anak dapat mengikuti, memahami, menerima dan mendapat hasil yang maksimal dalam setiap mata pelajaran. Akan tetapi, tidak semua siswa dapat menuntaskannya. Terlebih pada mata pelajaran matematika, yang sebagian besar anak berpendapat bahwa matematika adalah pelajaran yang menakutkan, sulit dan memusingkan. Matematika merupakan salah satu dari semua mata pelajaran yang di dalamnya terdapat banyak hitungan dan rumus-rumus serta membutuhkan hafalan khusus, ketelitian dan kecermatan. Untuk mencari hasil / jawaban dari soal-soal matematika membutuhkan beberapa tahap penyelesaian. Maka dengan dasar itulah banyak anak merasa enggan dan kurang minat dengan matematika.

Matematika merupakan pelajaran yang sangat penting. Kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari kita tidak terlepas dari matematika. Anak kecil hingga dewasa bahkan orang yang tidak sekolahpun tanpa mereka sadari menggunakan ilmu matematika. Antara ilmu matematika dengan ilmu-ilmu yang lain saling terkait dan saling berhubungan untuk menyelesaikan masalah yang muncul dalam kehidupan. Matematika dalam pelaksanaan pendidikan

---

<sup>5</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PY Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 9

diajarkan diseluruh jenjang pendidikan mulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Karakteristik matematika salah satunya adalah memiliki kajian objek yang abstrak, hal ini yang menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika.

Proses pembelajaran yang terjadi di kelas IV.C MI Azharyah Palembang, setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan ditemukan permasalahan antara lain: 1) guru masih dominan dalam pembelajaran, 2) guru masih menggunakan metode yang konvensional, 3) kurangnya media pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, 4) kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, 5) siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, 6) kurangnya antusias siswa dalam belajar kelompok, 7) banyak siswa yang masih malas atau tidak mengerjakan tugas rumah. Hal ini menggambarkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika masih sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Kurangnya motivasi belajar siswa ini, disebabkan karena terlalu menonjnya suasana dalam pembelajaran sehingga siswa kurang dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh guru. Di samping itu juga faktor lingkungan belajar yang kurang mendukung dalam merangsang motivasi siswa. Jika hal ini berlangsung secara terus menerus dan tidak ada tindakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan nyaman serta

membantu mempermudah memahami bagi siswa, maka hal ini akan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Apabila anak-anak dihadapkan pada bentuk soal uraian yang termasuk kategori sukar, maka anak-anak menjadi malas atau enggan untuk menemukan cara penyelesaian beserta jawabannya. Kelemahan ini bukannya mendorong untuk bertanya pada sumber lain seperti temannya yang lebih paham ataupun guru yang bersangkutan, melainkan menghindari berbagai tugas yang mereka anggap sulit. Pada akhirnya siswa tersebut hanya menyalin pekerjaan temannya, tidak keinginan menunjukkan orisinalitas pekerjaannya sendiri. Orientasi mereka hanyalah bagaimana tugas terkumpul tanpa memperhatikan kualitas pekerjaan mereka. Hal ini menunjukkan kurangnya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada saat pra survey terhadap guru mata pelajaran matematika kelas IV.C MI Azharyah mengatakan hasil ulangan harian kelas IV.C mayoritas mendapatkan nilai di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70<sup>6</sup>. Sementara itu, ketika ditanya tentang permasalahan yang dialami mengenai kesulitan siswa, beliau mengatakan bahwa siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran matematika disebabkan siswa kurang tertarik mengikuti pelajaran matematika, hal ini dapat dilihat pada proses kegiatan belajar mengajar, setiap kali guru menjelaskan materi ada siswa yang terlihat malas, bermain sendiri

---

<sup>6</sup> Asrori, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MI Azharyah Palembang, 03 Desember

dan mengantuk saat pelajaran berlangsung, hal ini menyebabkan ada siswa yang tidak menyerap materi dengan sempurna sehingga penguasaan materi rendah. Hal ini menunjukkan belum adanya kegiatan belajar yang menarik .

Dalam kenyataannya tidak semua guru menyadari bahwa motivasi merupakan salah satu hal yang menentukan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Karena itulah penulis membahas tentang **“Peran Guru Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Kelas IV di MI Azharyah Palembang”**.

Untuk mengetahui sub-kajian yang sudah ataupun belum diteliti pada penelitian sebelumnya, maka perlu adanya upaya kompetensi (perbandingan), apakah ada unsur-unsur perbedaan ataupun persamaan dengan konteks penelitian ini. Diantara penelitian terdahulu yang menurut peneliti terdapat kemiripan, yaitu:

*Pertama*, Gagas Abdulah Wardani dalam skripsinya yang berjudul: *“Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas II H di MIN 2 Model Palembang.”* Hasil penelitian mengemukakan bahwa peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas II H di MIN 2 Model Palembang ini adalah 1) menggunakan metode yang bervariasi, 2) menciptakan saingan /kompetisi, 3) memberi evaluasi/ulangan, 4) memberi nilai atau angka, 5) memberi tahukan hasil belajar siswa, 6) memberi hadiah

pada siswa, 7) memberi pujian, 8) memberi hukuman jika tidak mengejarkan tugas.<sup>7</sup>

Persamaan dan perbedaan penelitian Gagas dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama meneliti peran guru sedangkan perbedaan dalam peneliti ini yaitu penelitian yang sekarang meneliti yaitu dalam meningkatkan motivasi belajar matematika kelas IV sedangkan penelitian ini meneliti dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlak kelas II H.

*Kedua*, Lawiyah dalam skripsinya yang berjudul : “*Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 13 Kayuagung Kabupaten OKI*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang dilakukan guru Agama Islam dalam meningkatkan masalah mutu Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 13 Kayuagung yaitu peranan guru sebagai pembimbing, peranan guru sebagai figur, peranan guru sebagai nasehat. Sedangkan usaha guru Agama Islam terhadap siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di SD Negeri 13 Kayuagung dalam kategori sedang menempati urutan pertama, yakni 52% sedangkan

---

<sup>7</sup> Gagas Abdulah Wardani, “*Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas II H di MIN 2 Model Palembang*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2017), hal. 77.



kelompok yang dikategorikan tinggi dan rendah sama-sama menempati urutan kedua yaitu 24%.<sup>8</sup>

Persamaan dan perbedaan penelitian Lawiyah dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama meneliti peran guru, sedangkan perbedaan dalam peneliti ini yaitu penelitian yang sekarang meneliti yaitu dalam meningkatkan motivasi belajar matematika kelas IV sedangkan penelitian ini meneliti dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.

*Ketiga*, Satria dalam skripsinya yang berjudul “Peran guru Fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III DI Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Yaqin Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir. Hasil penelitian bahwa peranan guru fikih tergolong tinggi/baik sebanyak 14 siswa ((25,45%), sedangkan tergolong sedang sebanyak 19 siswa (34,54%) dan tergolong rendah sebanyak 22 siswa (40%), sebagian besar siswa mempunyai motivasi belajar yang cukup baik dalam kegiatan belajarnya. Hal ini berdasarkan penelitian bahwa motivasi belajar siswa berkategori tinggi/baik sebanyak 10 siswa(18,18%), sedangkan tergolong sedang banyak 32 siswa (58,18%) dan tergolong rendah sebanyak 13 siswa (23,63), pada taraf 1 % dan 5 % dapat disimpulkan bahwa peranan

---

<sup>8</sup> Lawiyah, “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 13 Kayuagung Kabupaten OKI”.Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam (Skripsi STITQI, Inderalaya 2014), hlm. 45

guru fikih terpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI. <sup>9</sup>

Persamaan dan perbedaan penelitian Satria dengan penelitian ini. Persamaannya sama-sama meneliti tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada mata pelajarannya yaitu matematika dan jenjang kelasnya yaitu peneliti yang akan lakukan sekarang kelas IV sedangkan penelitian Satria meneliti diklas VIII.

Dari penelitian di atas, terdapat beberapa titik perbedaan yang sangat mendasar dengan penelitian ini, yaitu:

1. Kajian pada penelitian ini ingin mengetahui secara mendalam tentang peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar matematika kelas IV di MI Azharyah Palembang.
2. Penelitian ini mendeskripsikan kendala dan solusi guru matematika dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas IV di MI Azharyah Palembang.

---

<sup>9</sup>Satria, "*Peran Guru Fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di Madrasah Tsawaniyah Pondok Pesantren Nurul Yaqin Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir*". Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2017), hal. 79.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah ini bertujuan untuk menemukan berbagai permasalahan yang mungkin akan muncul dari pokok masalah yang akan dibahas oleh penulis:

1. Kurangnya pemahaman guru terhadap peran-perannya.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang disebabkan belum memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar, kurangnya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil, dan belum adanya kegiatan belajar yang menarik.
3. Perolehan nilai hasil belajar matematika siswa masih rendah dan masih di bawah KKM.
4. Pembelajaran matematika yang masih berpusat pada guru
5. Metode pembelajaran yang bersifat konvensional, cenderung monoton sehingga membuat siswa bosan.
6. Penggunaan media pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya batasan dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah yang akan penulis bahas adalah permasalahan penelitian ini difokuskan pada deskripsi tentang peran guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika khususnya kelas IV.C di MI Azharyah Palembang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas IV.C di MI Azharyah Palembang?
2. Bagaimana peran guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas IV.C di MI Azharyah Palembang?
3. Apa saja kendala dan solusi guru matematika dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas IV.C di MI Azharyah Palembang ?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas IV.C di MI Azharyah Palembang.
- b. Untuk mengetahui peran guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas IV.C di MI Azharyah Palembang.
- c. Untuk mengetahui kendala dan solusi guru matematika dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas IV.C di MI Azharyah Palembang.

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di MI Azharyah Palembang ini menurut peneliti memiliki beberapa manfaat, yaitu:

a. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberi informasi tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar matematika MI Azharyah Palembang.

b. Kegunaan secara praktis

1) Bagi Siswa

- a) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi ajar mata pelajaran matematika.
- b) Dapat menarik motivasi belajar, keberanian, dan konsentrasi siswa terhadap pelajaran matematika.

2) Bagi guru

- a) Dapat menambah pengetahuan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
- b) Dapat meningkatkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar yang menjadi tugas utamanya sebagai guru.
- c) Memberi inspirasi agar kedepannya terus berusaha dan berinovasi dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.

- 3) Bagi sekolah / Madrasah Ibtida'iyah
  - a) Memberikan masukan bagi sekolah yang bersangkutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga menghasilkan lulusan yang terbaik dan berkualitas
  - b) Dapat meningkatkan hasil pengelolaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
- 4) Bagi peneliti
  - a) Untuk mengetahui dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terkhusus mata pelajaran matematika di MI Azharyah Palembang.
  - b) Memperoleh pengalaman, menambah pengetahuan, dan sebagai masukan untuk memberikan alternatif dalam kegiatan pembelajaran.